

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEPATAN MENARCHE PADA REMAJA DI MTS MIFTAHUL HUDA TULUNGASAHAN KABUPATEN TANGGAMUS

Yulina*)

*) Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

ABSTRAK

Menarche dapat terjadi dalam rentang usia yang bervariasi, dan penentuan waktunya di pengaruhi oleh faktor *genetik* / riwayat keturunan, gizi dan lingkungan. Dibandingkan dengan faktor genetik, nutrisi dan kesehatan umum, pengaruh faktor sosial lebih kecil. Demikian pula statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* di pengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum (Winkjosastro, 1999). Hasil prasarvey di MTS Miftahul Huda Tulungasahan terdapat 5 orang siswa yang berusia < 10 tahun (kelas 7) sudah mengalami menstruasi. penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi siswa kelas 7 yang berjumlah 127 orang terdiri dari 6 kelas. Sampel menggunakan random sampling 28 siswa dari 6 kelas. Hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara faktor umur *menarche* ibu dengan kecepatan *menarche* pada remaja ($p=0,000$), faktor penghasilan orang tua tidak adanya pengaruh dengan kecepatan *menarche* pada remaja ($p=0,020$), Faktor kesehatan umum pada riwayat penyakit TBC mempengaruhi kecepatan *menarche* pada remaja ($p=0.002$), Faktor riwayat penyakit ginjal tidak mempengaruhi kecepatan *menarche* pada remaja ($p=0.250$), Faktor gizi berpengaruh terhadap kecepatan *menarche* pada remaja ($p=0.004$). oleh karena itu disarankan setiap orang tua selalu memonitor perkembangan anak remaja khususnya remaja putri.

Kata Kunci : Gizi, usia, penyakit TBC, genetic dan *Menarche*,

PENDAHULUAN

Masa remaja atau *adolescence* merupakan masa perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas, menggambarkan dampak perubahan fisik dan pengalaman emosional mendalam. Remaja perempuan menjadi matang, tanggung jawabnya meningkat, dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar, baik itu diukur dari dirinya maupun dari orang. Pada remaja terjadi berbagai perubahan antara lain : perubahan fisik, pada remaja putri terjadi pembesaran payudara, meningkatnya tinggi badan dan berat badan, dan terjadi menstruasi. Perubahan psikologis pada remaja di pengaruhi oleh masyarakat, teman sebaya dan media masa.

Menarche dapat terjadi dalam rentang usia yang bervariasi, dan penentuan waktunya di pengaruhi oleh faktor genetik / riwayat keturunan, gizi dan lingkungan. Dibandingkan dengan faktor genetik, nutrisi dan kesehatan umum, pengaruh faktor sosial lebih kecil. Demikian pula statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* di pengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum (Winkjosastro, 1999). Azwar dalam Kompas (2000) menyatakan bahwa peningkatan gizi dan kesehatan pada remaja, menyebabkan kematangan organ seksual menjadi lebih cepat. Pengaruh gizi terhadap usia *menarche* ini juga diperkuat oleh Burhanudin (2005) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan langsung terhadap pencapaian usia *menarche*

adalah berat badan, gizi, dan status ekonomi orang tua.

Terjadinya menarche yang lebih dini ataupun yang terlambat, keduanya merupakan hal yang harus diperhatikan, karena pada penelitian terdahulu telah menemukan bahwa remaja perempuan yang mencapai pubertas lebih awal cenderung untuk melakukan hubungan seksual lebih dini, mengalami peningkatan resiko kehamilan, lebih banyak mengalami stress psikologi, kesehatan mental yang rendah, lebih banyak mengalami masalah perilaku dan cenderung lebih suka mengkonsumsi alkohol, merokok, memiliki IQ yang lebih rendah dan melakukan bunuh diri (Sellman, 2004). Akan tetapi, menarche yang sangat terlambat juga merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan, karena masa pubertas merupakan masa persiapan bagi seorang remaja perempuan untuk dapat melaksanakan fungsi reproduksinya saat dewasa dan akhirnya menjadi seorang ibu. Hasil prasurvey terdapat 5 orang siswa yang berusia < 10 tahun (kelas 7) di MTS Miftahul Huda Tulungasahan sudah mengalami menstruasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja di MTS Miftahul Huda Tulungasahan Kabupate Tanggamus.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Dilakukan di MTS Miftahul Huda

Tulungasahan Kabupate Tanggamus. Melibatkan 28 siswa sebagai sampel. Uji statistik yang digunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

umur remaja kelas 7 MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang mengalami menstruasi pertama kali secara tidak normal sebanyak 7 orang (25.0%) dari keseluruhan responden dan yang normal sebanyak 21 orang (75.0%) dari keseluruhan responden. penghasilan orang tua remaja kelas 7 MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpenghasilan rendah sebanyak 9 orang (32.1%), dan yang berpenghasilan sedang sebanyak 19 orang (67.0%) dari keseluruhan responden. menderita penyakit TBC sebanyak 4 orang (14.3%), dan yang tidak pernah menderita penyakit TBC sebanyak 24 orang (85.7%) dari keseluruhan responden. pernah menderita penyakit cacangan sebanyak 8 orang (28.6%) dan yang tidak pernah menderita penyakit cacangan sebanyak 20 orang (71.4%) dari keseluruhan responden. pernah menderita penyakit ginjal sebanyak 1 orang (3.6%) dan yang tidak pernah menderita penyakit ginjal sebanyak 27 orang (96.4%) dari keseluruhan responden. gizi yang baik sebanyak 21 orang (75.0%), dan status gizi lebih sebanyak 7 orang (25.0%) dari keseluruhan responden.

PEMODELAN BIVARIAT

Rekapitulasi Faktor yang mempengaruhi terhadap kecepatan menarche.

Tabel 1 Faktor umur menarche ibu pada remaja yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche

Umur Menarche Ibu	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal				
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	
Tidak Normal	7	63.6	4	36.4	11	39.3	0.000
Normal	0	0	17	100.0	17	60.7	

Total	7	25.0	21	75.0	28	100	
-------	---	------	----	------	----	-----	--

Tabel 2 Faktor Penyakit TBC yang berpengaruh terhadap menarche

Riwayat Penyakit TBC	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal				
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	
Ya	4	100.0	0	0	4	14.3	0.002
Tidak	3	12.5	21	87.5	24	85.7	
Total	7	25.0	21	75.0	28	100.0	

Tabel 3. Faktor penghasilan orang tua pada remaja yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche

Penghasilan Orang tua	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal				
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	
Rendah	5	55.6	4	44.4	9	32.1	0.020
Sedang	2	10.5	17	89.5	19	67.9	
Total	7	25.0	21	75.0	28	100.0	

Tabel 4 Faktor riwayat penyakit Cacingan pada remaja yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche

Riwayat Penyakit Cacingan	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal				
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	
Ya	6	75.0	2	25.0	8	28.6	0.000
Tidak	1	5.0	19	95.0	20	71.4	
Total	7	25.0	21	75.0	28	100.0	

Tabel 5. Faktor riwayat penyakit Ginjal pada remaja yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche

Riwayat Penyakit Ginjal	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total	P Value
	Tidak Normal	Normal				

	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	0.250
Ya	1	100.0	0	0	1	3.6	
Tidak	6	22.2	21	77.8	27	96.4	
Total	7	25.0	21	75.0	28	100.0	

Tabel 6. Faktor gizi pada remaja yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche

Status Gizi	Faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal		Σ	(%)	
	Σ	(%)	Σ	(%)			
Baik	2	9,5	19	90.5	21	75.0	0.004
Lebih	5	71.4	2	28.6	7	25.0	
Total	7	25.0	21	75.0	28	100.0	

PEMBAHASAN

1. Faktor umur menarche ibu pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 MTs Mifthaul Huda Tulungasahan. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dengan menggunakan uji Fisher menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor umur menarche ibu dengan kecepatan menarche pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana didapat P Value (0,000) < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa umur menarche ibu yang membawa genetik mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja. Ditemukan kecenderungan seorang anak mengalami menarche sama pada usia ibunya menarche (Bajpai,RN,1995).

2. Faktor penghasilan orang tua pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche.

Pada penelitian faktor penghasilan orang tua tidak adanya pengaruh dengan kecepatan menarche pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana didapat P Value (0,020) > 0.05. Dimana diperoleh 5 orang (55.6%) yang penghasilan orang tuanya rendah, mengalami kecepatan menarchenya secara tidak normal. Akan tetapi penghasilan orang tuanya yang sedang sebanyak 2 orang (10.5%) yang mengalami kecepatan menarchenya tidak normal. Dengan demikian tingkat sosial-ekonomi tidak berpengaruh terhadap masalah kecepatan menarche, yaitu melalui kemampuan seseorang dalam mempertahankan kesehatan umum indikator sosial-ekonomi dapat dilihat dari penghasilan keluarga.

3. Faktor riwayat penyakit TBC pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarche. Pada penelitian faktor kesehatan umum pada riwayat penyakit TBC mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari

uji hipotesis yang didapat P Value ($0.002 < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa riwayat penyakit TBC telah terkenal mempunyai efek terhadap pubertas pada abad ini. Penyakit yang melibatkan peradangan kronik atau yang mengganggu nutrisi mempunyai efek yang paling kuat penyebab gangguan menastruasi. Dengan demikian riwayat penyakit TBC mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja.

4. Faktor riwayat penyakit Cacingan pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarache.

Pada penelitian faktor riwayat penyakit cacingan mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang didapat P Value ($0.000 < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa riwayat penyakit cacingan merupakan infeksi parasit tersebar luas sebagai penyebab gangguan menstruasi yang berada di belahan dunia yang belum berkembang. Dengan demikian riwayat penyakit cacingan mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja.

5. Faktor riwayat penyakit Ginjal pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarache.

Pada penelitian faktor riwayat penyakit ginjal tidak mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang didapat P Value ($0.250 > 0.05$). Dimana di peroleh sebanyak 1 orang (100.0%) pernah megalami penyakit ginjal dan mengalami kecepatan menarachenya secara tidak normal. Dan yang tidak pernah menderita penyakit ginjal sebanyak 6 orang (22.2%) Dengan demikian riwayat penyakit ginjal tidak

mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja.

6. Faktor gizi pada remaja MTs Miftahul Huda Tulungasahan yang berpengaruh terhadap kecepatan menarache.

Hasil penelitian faktor gizi berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana didapat P Value ($0.004 < 0.05$). Dengan demikian status gizi mempengaruhi kecepatan menarache pada remaja. Ini juga didukung dengan penelitian tentang hubungan antara gizi dan usia menarache yang telah dilakukan di Indonesia diantaranya yang telah dilakukan di Bogor tahun 2004. Sampel penelitian adalah remaja usia 10-17 tahun, yang pernah mengikuti pemulihan gizi buruk di Klinik Gizi P3GM Bogor dan sebagai pembanding adalah remaja dengan kategori TB normal yang berpasangan dengan kasus (umur dan jenis kelamin sama) dan tinggal dilingkungan yang sama. Dan penelitian diperoleh hasil rata-rata usia menarache pada remaja perempuan adalah 13.3 ± 1.25 tahun pada kasus dan 12.55 ± 1.10 tahun pada pembanding (Amelia,dkk.2004). Banyak remaja perempuan dengan berat badan terlalu rendah dan kurang gizi tidak akan mengalami menarache, karena diperlukan berat badan ideal yang harus dicapai agar otak dapat mengirim signal kepada tubuh untuk memulai menstruasi (Sellman,2004). Dalam dasawarsa terakhir ini usia menarache telah bergeser ke usia yang lebih muda. Mungkin hal ini disebabkan oleh makin baiknya nutrisi dan kesehatan pada generasi sekarang (Winkjosastro,1999).

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kecepatan menarche terdapat pada faktor gizi, riwayat keturunan/umur menarche ibu, faktor kesehatan umum pada riwayat penyakit TBC dan pada riwayat penyakit cacangan. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji analisis yang menunjukkan bahwa P Value $< 0,05$. Sedangkan faktor sosial-ekonomi / penghasilan orang tua tidak berpengaruh terhadap kecepatan menarche, terlihat dari hasil uji analisis yang menunjukkan bahwa P Value $> 0,05$. Hal tersebut dikarenakan penghasilan orang tua berhubungan secara tidak langsung dengan masalah kecepatan menarche. Penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung pada kemampuan keluarga untuk membiayai fasilitas kesehatannya. Sedangkan pada riwayat penyakit ginjal tidak mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja dikarenakan peradangan kronik atau penyakit ginjal yang kroniklah yang berhubungan secara tidak langsung yang menjadi penyebab gangguan menstruasi.

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa status gizi responden berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda Tulungasahan.
2. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa umur menarche ibu/riwayat keturunan responden berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda Tulungasahan.
3. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa sosial-

ekonomi atau penghasilan orang tua tidak berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda Tulungasahan.

4. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa kesehatan umum pada riwayat penyakit TBC berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda Tulungasahan.
5. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa kesehatan umum pada riwayat penyakit cacangan berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda Tulungasahan.
6. Berdasarkan penelitian dari hasil analisis diperoleh bahwa kesehatan umum pada riwayat penyakit ginjal tidak berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kecepatan menarche pada remaja kelas 7 di MTs Miftahul Huda tulungasahan.

B. Saran

Saran sebaiknya Instansi Pendidikan hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang reproduksi. Karena dengan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang reproduksi tersebut tujuan yang diharapkan akan lebih mudah tercapai. Sekolah hendaknya mendukung adanya ilmu pengetahuan tentang reproduksi dengan mengikutsertakan guru mata pelajaran reproduksi dalam seminar-seminar tentang reproduksi, mencari dan mengatasi kesulitan yang di alami siswa dalam memahami reproduksi, serta mencari kesulitan-kesulitan yang di alami guru dalam menyampaikan penilaian tentang reproduksi misalnya tidak tersedianya waktu luang karena jumlah jam mengajar guru yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka utama. Jakarta
- Amelia, dkk. 2004. *Study Pencapaian Pertumbuhan Linear dan Status Pubertas Remaja Dengan Riwayat Gizi Buruk Waktu Usia Dini*. Dalam laporan Penelitian. 2004
- Anonimous. *Nutrition*. *Wikipedia project*. 20 maret 2009. Wikipedia. 21 maret 2009 <http://www.en.Wikipedia.org/wiki/nutrition>
- Anonimous. *Puberty*. *Wikipedia project*. 20 maret 2009. Wikipedia. 21 maret 2009 <http://en.wikipedia.org/wiki/puberty>
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 4. Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, A. *Info Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Masih Kurang*. Kompas, 10 November 2000
- Bajpai, RN, 1995, *Histologi Dasar*, Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Dechacare, 2008. <http://www.dechacare.com>. Menstruasi-dini-berkaitan-dengan-umur. 28 Maret 2009
- Ferryefendi, 2007, <http://feryefendi.blogspot.com>. Koping-adaptasi-menarache. 20 April 2009
- Kaplan dan Sadock, 1997. *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*. Edisi ketujuh. Binarupa Aksara. Jakarta
- Mamauk, 2008, <http://mamauk.blogspot.com>. Memberi-peringatan-pubertas-pada-remaja. 15 Mei 2009
- Masland, Rp, Jr., M.D, 1997. *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Bumi Arkans, Jakarta
- Newby, Jonica. *Early Menarache*, Agustus 2003. www.rwh.org.au/rwh/index.com
- Newby, Jonica. *Early Menarache*. Oktober 2009. www.abc.net.au/catalyst/stories
- Notoatmodjo.S.2002.*Metodologe Penelitian Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2003, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Qittun, 2008, <http://qittun.blogspot.com>. 15 Mei 2009
- Rumini, S, dan Sundari, S, 2000, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sellman, Sherrill. *The Problem of Precocius Puberty*, May. 2004. 20 maret 2009 <http://www.nexusmagazine.com>
- Sopiyudin, M. Dahlan. 2004. *Seri Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. PT. Arkans, Jakarta
- Sugiyono, 2001. *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Jakarta
- Thebenez, 2008. <http://thebenez.wordpress.com>. Konstitusional-psikologis-remaja-putri. 23 Maret 2009
- Thebenez, 2009, <http://thebenez.wordpress.com>. Faktor-gizi. 12 Mei 2009